

## **BAB III**

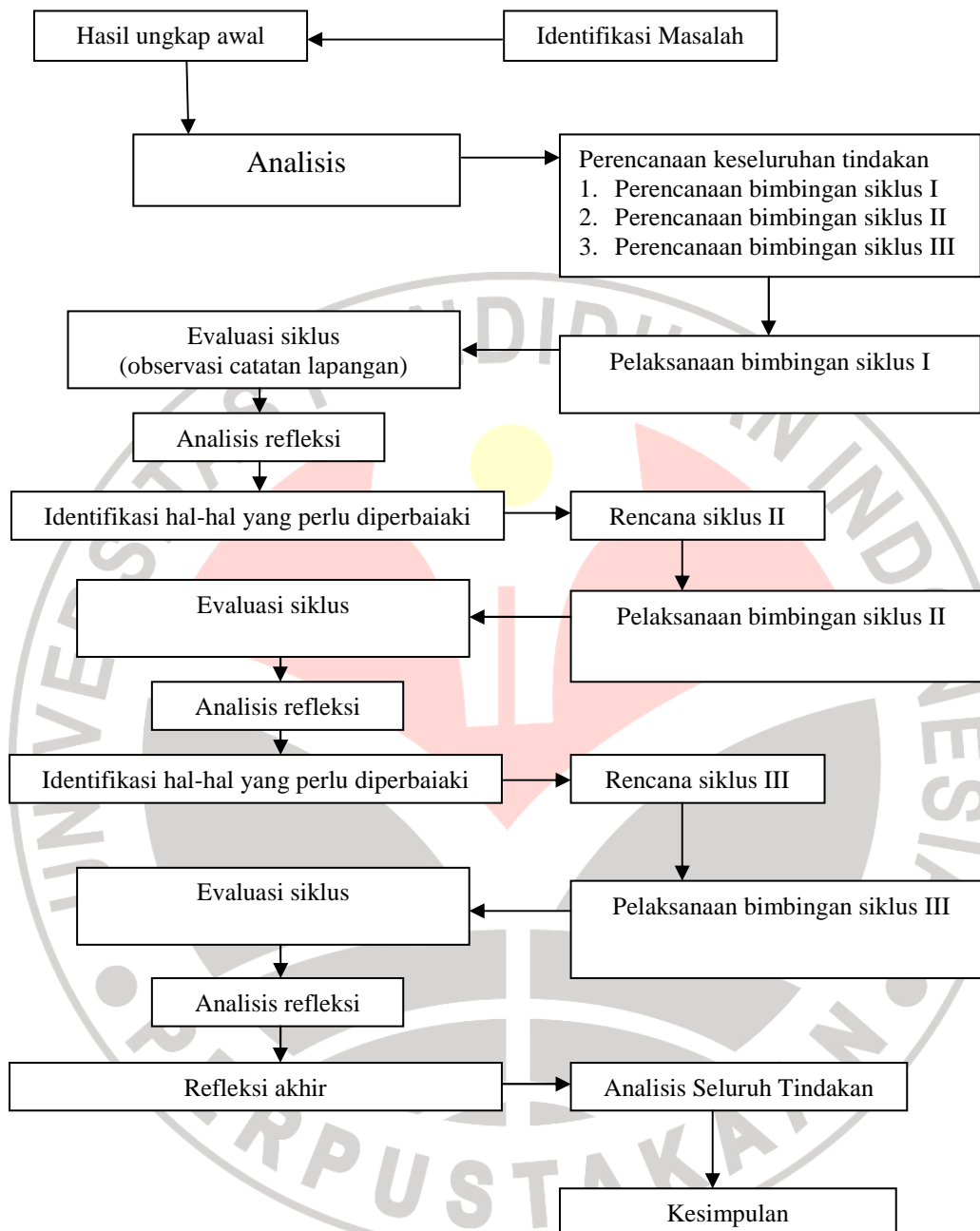
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian yang mendasarkan pada pelaksanaan layanan dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dialami untuk menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Sukmadinata, 2005: 140).

Penelitian tindakan digunakan karena membantu mempersiapkan kehidupan pernikahan pada remaja dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang sistematis. Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2002: 83) terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*; (2) tindakan atau *acting*; (3) pengamatan atau *observing*; dan (4) Refleksi atau *reflecting*.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian tindakan diadaptasi dari alur penelitian tindakan menurut J. Elliot (Ilmalasari, 2004: 19) yang dapat pada bagan 3.1 di bawah ini.



**Bagan 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik. Penelitian didukung oleh pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap kebutuhan layanan bimbingan pranikah yang akan dirancang. Dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metode) seperti triangulasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009; 27).

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian diambil berdasarkan populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2008: 250). Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 39 siswa. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan hasil ATP (analisis tugas perkembangan) yang menunjukkan wilayah perkembangan mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan kehidupan berkeluarga belum menacapai kategori seksama yang sudah harus dicapai siswa SMA. SMA Negeri 1 Manonjaya beralamat di Jalan Patrol Kulon Manonjaya Kabupaten Tasikamalaya.

### **C. Definisi Operasional**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya secara positif

dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan bermakana (bahagia), baik secara personal maupun sosial. (Yusuf, 2006:30).

Pemberian layanan bimbingan pranikah pada remaja untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai kehidupan pranikah yang akan bermanfaat agar remaja dapat membentengi diri dari pergaulan bebas dan mendapatkan bekal saat remaja memasuki masa dewasa dan memasuki jenjang pernikahan dan membentuk keluarga.

#### 1. Bimbingan pranikah

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan yakni agama dan budaya, sehingga mencapai kehidupan bermakana baik secara personal maupun sosial.

Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan siswa SMA (remaja) yang akan memasuki jenjang pernikahan. Adapun bimbingan pranikah dirancang untuk membantu siswa dalam mengarahkan dan mengorganisasikan dirinya untuk mendapatkan pemahaman dan kecakapan-kecakapan yang diperlukan dalam pernikahan.

#### 2. Pemahaman Kehidupan Pernikahan Remaja

Kehidupan pernikahan adalah masa yang dijalani individu setelah melangsungkan pernikahan secara resmi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pemahaman kehidupan pernikahan berarti individu benar-benar mengetahui mengenai masa yang dialami/dijalani setelah menikah.

Secara psikologis siswa sekolah menengah sedang memasuki tahapan perkembangan masa remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja pada siswa SMA adalah mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga.

Masa remaja ditandai dengan mulai matangnya organ-organ sex dan postur tubuh. Perubahan-perubahan itu dapat menimbulkan rangsangan pada jenis kelamin lawannya.

Remaja yang belum melangsungkan pernikahan secara syah menurut ketentuan yang berlaku termasuk individu yang berada pada kehidupan pranikah. Remaja yang memiliki pemahaman kehidupan pranikah adalah remaja yang berupaya memperoleh dan memiliki pengetahuan, pemahaman dan nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan pernikahan dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi, diantaranya: perubahan peran, fungsi, hubungan, tugas dan juga tanggung jawab pernikahan.

Remaja yang memiliki pemahaman kehidupan pranikah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) mau mempelajari hal ihwal pernikahan; (b) meyakini bahwa nikah merupakan satu-satunya jalan yang mensahkan hubungan sex antara pria dan wanita; (c) meyakini bahwa nikah merupakan ajaran agama yang sakral yang tidak boleh dilanggar; (d) mau mempersiapkan diri untuk menempuh jenjang pernikahan.

#### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap gambaran pemahaman kehidupan pernikahan pada remaja sebelum mendapatkan bimbingan pranikah dan setelah mendapatkan bimbingan pranikah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk mengungkap ketercapaian bimbingan pranikah yang dilaksanakan maka dilaksanakan hasil ungkap awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dan menggunakan kembali angket yang sama untuk mengungkap pemahaman kehidupan pernikahan siswa setelah dilaksanakan bimbingan pranikah. Angket yang digunakan terdiri dari beberapa indikator pemahaman kehidupan pernikahan yang termasuk dalam beberapa aspek yaitu: (a) fisik/ biologis; (b) mental/psikologis; (c) psikososial; (d) spiritual. Kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi dan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Selain menggunakan angket, penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh tambahan informasi mengenai bentuk layanan bimbingan pranikah yang sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian.

Instrumen yang dikembangkan akan dikembangkan menjadi bentuk angket awal-angket akhir. Angket awal akan diberikan kepada subjek penelitian sebelum dilaksanakan bimbingan pranikah dan angket akhir akan diberikan setelah subjek

penelitian mendapatkan bimbingan pranikah. Hasil ungkap angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman kehidupan pranikah subjek penelitian sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan pranikah.

### 1. Pedoman Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen pemahaman kehidupan pranikah pada remaja disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kehidupan Permikahan Remaja**

No.	Aspek	Indikator	Item	Jml
1.	Memahami persiapan fisik/ biologis	a. Memahami usia ideal untuk menikah	1, 2, 34, 36,	4
		b. Memahami kondisi fisik yang baik untuk menikah	3, 4, 37, 38, 39	5
2.	Memahami persiapan mental/ psikologis	a. Memahami karakteristik psikologi pria dan wanita	7, 17, 24, 25, 47	5
		b. Memahami karakter kepribadian diri	5, 6, 8, 9, 40,	5
		c. Memahami persiapan ilmu dan taraf pendidikan	26, 27, 42, 43, 44, 45,	6
3.	Memahami persiapan psikososial	a. Memahami perbedaan latar belakang sosial keluarga	14, 29, 31, 32,	4
		b. Memahami latar belakang budaya	10, 30,46, 48, 49	5
		c. Memahami nilai-nilai dan etika dalam pergaulan	15, 28, 33, 35	4
		d. Memahami pentingnya faktor pekerjaan dan kondisi materi lainnya	19, 21,23, 51, 52, 53	6
4	Memahami persiapan spiritual	a. Memahami makna pernikahan sebagai sarana ibadah	11, 12, 13, 16,	4
		b. Memahami persamaan kepercayaan	18, 20, 22, 50	4

Kisi-kisi pedoman wawancara sebagai tambahan informasi untuk mengetahui materi, strategi/ teknik, dan prosedur layanan bimbingan pranikah disajikan dalam tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Aspek	Indikator
1.	Kebermanfaatan	a. Manfaat bimbingan pranikah bagi siswa
		b. Perubahan setelah mengikuti bimbingan pranikah
2.	Pengembangan	materi, dan strategi/ teknik

## 2. Pedoman Skoring

Indikator-indikator yang dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan angket kesiapan diri menghadapi pernikahan dan angket remaja yang memiliki kesiapan dan sikap positif terhadap pernikahan dibuat dengan alternatif jawaban yaitu “YA” dan “TIDAK”, dengan pola penskoran sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Instrumen Penskoran Pemahaman Kehidupan Pernikahan**

Bentuk Item	Pola Penskoran	
	YA	TIDAK
	1	0

Telaah dan revisi butir-butir pernyataan instrumen atau yang dikenal dengan penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan data ini, dilakukan untuk melihat kesesuaian dengan spesifikasi (melalui kisi-kisi), kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

## 3. Uji Coba Instrumen

Setelah uji kelayakan instrumen, langkah selanjutnya dilakukan uji coba terhadap 30 orang siswa yang bukan subjek penelitian sebenarnya yakni 30 orang siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Pancasila Manonjaya Tahun Ajaran 2010-2011.



Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya.

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya (validitas) dan ketetapan atau keajegan (reliabilitas). Sudjana (Redi&Dedi, 2010: 99).

Hasil penelitian dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007:135). Adapun instrumen tingkat pemahaman kehidupan pranikah remaja dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” diuji validitas empirisnya dengan menggunakan rumus *point biserial correlation*, sebagai berikut.

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$R_{pbis}$  = korelasi biserial yang dicari

$M_p$  = skor rata-rata responden yang menjawab benar pada butir item dicari validitasnya

$M_t$  = rata-rata dari skor total

$S_t$  = simpangan baku dari skor total

$p$  = proporsi responden yang menjawab benar

$q$  = proporsi responden yang menjawab salah

Hasil perhitungan terhadap 53 butir pernyataan instrumen diperoleh 50 butir soal valid dan 3 butir soal tidak vali. Secara lebih rinci dijelaskan pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,47,48,49,50,51,52,53	50
Buang	12, 23,46	3

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten ( Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006:70).

Rumus reabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data adalah dengan menggunakan rumus KR.20 yang dikemukakan oleh *Kuder-Richardson* (Sugiyono, 2007: 146) sebagai berikut.

$$KR - 20 = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

$KR-20$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$	=	proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
$q$	=	$1 - p$
$\sum pq$	=	jumlah hasil perkalian antara p dan q
$k$	=	jumlah item dalam instrumen
$s$	=	varians total

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan kriteria dari Guilford (Subino, 1987) yang menyebutkan bahwa :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Nilai	Keterangan
< 0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah
0,21 – 0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,41 – 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,71 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,91 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan untuk mengetahui alat pengungkap kesiapan remaja dalam menghadapi pernikahan, diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,922 maka reabilitas instrumen ini berada pada kategori keterandalannya sangat tinggi artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

#### **E. Prosedur Pengolahan Data Penelitian**

Penelitian dimulai dengan persiapan berupa pembuatan proposal dan mengajukan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah proposal disetujui oleh dewan skripsi, maka dibuat surat pengangkatan dosen pembimbing dengan

persetujuan ketua dewan skripsi dan diketahui oleh pihak jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 29 September 2010 yang melibatkan seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Manonjaya Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 39 siswa sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data untuk mengungkap tingkat pemahaman kehidupan pranikah pada siswa (remaja), adalah sebagai berikut.

1. Meminta izin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengecek alat pengumpul data dan mengecek kelengkapan pedoman.
3. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisi angket.
4. Mengumpulkan angket.
5. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

#### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah dilaksanakan pengecekan terhadap angket yang terkumpul, semuanya layak untuk diolah.

- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

## **2. Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data secara garis besar dilakukan sebagai berikut.

1. Orientasi atau studi pendahuluan.
2. Mengungkap pemahaman awal siswa mengenai kehidupan pernikahan.
3. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I.
4. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus II.
5. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus III.
6. Observasi aktivitas siswa selama siklus I, II, dan III.
7. Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I, II, dan III.
8. Refleksi akhir.
9. Menganalisis peningkatan pemahaman kehidupan pernikahan siswa.

Untuk memperoleh gambaran mengenai aspek, indikator, tingkat pemahaman kehidupan pranikah siswa menggunakan teknik persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pemahaman} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab ya seluruh indikator}}{\text{jumlah soal} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab ya per aspek}}{\text{jumlah item per indikator} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab ya per indikator}}{\text{item per indikator} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

Hasil perolehan data dimasukkan pada skala kriteria tinggi, sedang, dan rendah, dijelaskan pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Data**

Skala Skor Mentah	Kriteria
X + 0.5 s	Tinggi
Diantara X + 0.5 s dan X - 0.5 s	Sedang
X - 0.5 s	Rendah

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data hasil wawancara mengenai rumusan bimbingan pranikah untuk meningkatkan pemahaman kehidupan pernikahan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan hasil wawancara dari siswa.
2. Mengolah hasil wawancara ke dalam bentuk tabel
3. Memberi tanda pada jawaban siswa yang sama
4. Mengolah hasil jawaban siswa yang mewakili kebermanfaatan dan pengembangan layanan bimbingan pranikah.